

BAB III
WISMA PEMBINAAN SEBAGAI FASILITAS PEMBINAAN
KAUM MUDA KATOLIK
DI
UJUNG PANDANG

A. KEBUTUHAN DAN TUNTUTAN PEMBINAAN

Pengalaman yang paling berharga bagi kaum muda adalah saat-saat dimana kaum muda dapat merefleksikan diri serta berdialog dengan seseorang yang mempunyai pengalaman hidup dan dipercaya dalam membicarakan makna hidup.⁴ Seseorang itu adalah seorang pendamping yang dewasa, yang telah sarat dengan pengalaman yang dijadikan sebagai sarana merefleksikan diri dan menjadi perangsang kaum muda untuk berkembang dalam membangun masa depannya, serta didukung oleh adanya wadah yang membangkitkan semangat kaum muda untuk mencapai tujuan setiap kegiatan pembinaan yang dilaksanakan. Wadah yang dimaksud adalah suatu wadah yang dijadikan sarana oleh pemuda secara langsung dalam menuangkan ide-ide dan kreativitasnya, serta dalam mempelajari sesuatu yang menjadi tujuan pembinaan.

Kegiatan pembinaan yang dilaksanakan menuntut suatu suasana tersendiri, agar kegiatan pembinaan dapat berjalan dengan baik, yaitu: suasana yang dapat mendukung dan membantu membangkitkan semangat kaum muda untuk melaksanakan kegiatan.

⁴ Charles J. Sheiton "Meruju Kedewasaan"

Tabel 7. Tuntutan suasana kegiatan pembinaan

Kegiatan	Suasana		
	Tenang	sedang	ramai
Kegiatan utama : 1. Bid. Pembinaan Rohani/Retret : - doa - pendalaman iman - studi Kitab Suci - konsultasi	v v v v		
2. Bid. Kebersamaan : - ceramah - kesenian - olahraga	v		v v
3. Bid. Khusus : - latihan kepemimpinan	v		

sumber : hasil kajian penulis sendiri.

Dari tabel tuntutan suasana diatas, dapat dilihat bahwa masing-masing kegiatan pembinaan memerlukan dan menuntut suasana-suasana tersendiri demi menunjang berlangsungnya kegiatan dengan baik. Hal ini berkaitan dengan wadah yang disediakan, yaitu wadah yang secara langsung dapat dijadikan sebagai tempat memperluas wawasan dan pergaulan serta mengembangkan ide-ide dalam melakukan kegiatan.

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa program-program kegiatan pembinaan terdiri atas beberapa kegiatan yaitu :

1. Kegiatan yang dapat membantu dan menunjang para pemuda dalam pertumbuhan dan perkembangan mental/spiritual melalui filosofi agama yaitu agama Katolik

2. Kegiatan yang dapat membantu dan menunjang para pemuda dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik melalui kegiatan olahraga dan kesenian.
3. Kegiatan berkomunikasi dan bertukar informasi dan pengalaman.
4. Kegiatan yang dapat memberikan bekal berupa kegiatan latihan kepemimpinan.
5. kegiatan yang secara langsung menuntut ide dan kreativitas pemuda.

Kegiatan pembinaan dilakukan secara bergantian mengingat sarana yang tersedia sangatlah terbatas, sehingga pengaturan dari pihak pengelola wisma selalu dilakukan.

Pembinaan yang dilakukan sangatlah menuntut suatu wadah dan fasilitas yang mempunyai suasana khusus yang dapat membantu para pemuda Katolik dalam melaksanakan kegiatan pembinaan.

B. WISMA PEMBINAAN PEMUDA KATOLIK

1. Pengertian

Wisma Pembinaan Pemuda Katolik merupakan suatu wadah atau fasilitas tempat dilakukan dan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan pemuda Katolik yaitu membina, menuntun dan mengarahkan pemuda Katolik dalam menghadapi berbagai situasi hidup dan permasalahannya serta tempat untuk mengembangkan kreativitas serta ide-ide secara langsung.

Wisma Pembinaan Pemuda Katolik inipun sebagai wadah dimana pemuda Katolik dapat berkumpul untuk saling mengenal dan berkomunikasi antar sesama pemuda Katolik, membahas suatu permasalahan secara bersama-sama.

2. Status dan Kedudukan

Wisma Pembinaan Pemuda Katolik merupakan suatu wadah yang dipakai oleh pemuda dalam melaksanakan kegiatan pembinaan yang bersifat informal. Karena kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam Wisma Pembinaan Pemuda Katolik ini berada diluar kegiatan sekolah yang berasal dari kelompok-kelompok pemuda Katolik dari setiap Paroki atau Keuskupan, dan dari sekolah atau universitas, maka statusnya ada dibawah Keuskupan.

Dalam setiap Keuskupan, selalu terdapat bagian Komisi Kepemudaan yang mengkoordinir segala kebutuhan, permasalahan dan tuntutan pemuda Katolik secara keseluruhan dalam membangun gereja, masyarakat, dan masa depan pemuda sendiri. Komisi Kepemudaan ini bertanggungjawab dalam penyediaan sarana dan fasilitas yang dibutuhkan dan dipergunakan oleh pemuda Katolik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Wisma Pembinaan Pemuda Katolik walaupun merupakan suatu wadah pembinaan pemuda Katolik yang bersifat informal tetapi eksistensinya memang telah diakui sebagai wadah pembinaan yang dibutuhkan oleh para pemuda, khususnya bagi pemuda Katolik.

3. Fungsi

Wisma Pembinaan Pemuda Katolik sebagai wadah yang disediakan oleh pihak Keuskupan merupakan sarana pembinaan yang semakin mendesak seiring dengan perkembangan dan kebutuhan para pemuda Katolik. Adapun fungsi Wisma Pembinaan Pemuda Katolik adalah:

- sebagai tempat dilakukannya kegiatan-kegiatan pembinaan pemuda Katolik
- sebagai ajang berkumpulnya para pemuda Katolik

- sebagai sarana pemuda Katolik dalam berkomunikasi dan saling mengenal
- sebagai sarana pemuda Katolik berkeaktivitas

Berbagai fungsi Wisma Pembinaan Pemuda Katolik ini menunjukkan pada satu fungsi utama yaitu membantu para pemuda Katolik dalam menemukan dan membangun masa depannya dengan suatu tingkat pemikiran yang matang dan dewasa, dalam bertingkah laku, menghadapi suatu situasi sekarang dan dimasa depan. Dengan wadah ini, pemuda mulai berani menentukan dan mengambil sikap dalam memecahkan suatu permasalahan.

4. FILOSOFI KRISTIANI DALAM PEMBINAAN MUDA KATOLIK

Para pemuda dalam memasuki dan melewati masa-masa perkembangan dan pertumbuhan mental/spiritual sangat perlu dikuatkan dengan dasar-dasar agama yang diyakini, yang dalam hal ini dasar-dasar agama Katolik. Hal inipun yang diupayakan dalam kegiatan pembinaan pemuda Katolik. Para pemuda diarahkan dan dibimbing melalui kegiatan-kegiatan yang didasari oleh ajaran agama yang diharapkan akan menuntun langkah para pemuda dalam menghadapi dan mempersiapkan masa depannya.

1. Dasar Ajaran Agama Katolik

Katolik mempunyai arti gereja yang universal. Istilah Katolik ini sudah terdapat dalam syahadat yang paling tua, tetapi baru dinyatakan pada Konsili di Konstaninopel, dimana kekatolikan bukan lagi menunjukkan sifat gereja tetapi juga sebagai tanda pengenalan dari pribadi-pribadinya. Kekatolikan berarti kemampuan untuk menerima segala kekayaan dan potensi yang ada dalam semua kebudayaan dan kultur untuk membangun gereja dan pribadi

secara bersama-sama. Hal ini diharapkan tercermin dalam diri pribadi para pemuda Katolik.

Bimbingan dan pengembangan pribadi lewat kegiatan yang dilakukan didasarkan pada ajaran-ajaran Katolik yang dalam hal ini berdasarkan pada Etika Kristen.

Etika Kristen merupakan suatu usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya fikirnya untuk memecahkan masalah bagaimana manusia itu harus hidup kalau ia mau menjadi baik, untuk bisa hidup bagi dirinya sendiri dan bagi pelayanan bagi sesama. Fungsi dari etika Kristen adalah menjembatani sistem nilai yang ada pada masing-masing manusia dan pada masing-masing agama, sehingga setiap manusia mempunyai pandangan yang tidak keliru terhadap orang lain ataupun terhadap agama lain, sehingga setiap manusia mau dan mampu melakukan pelayanan bagi sesama.

Dengan demikian dalam melakukan kegiatan, etika Kristen sangatlah dibutuhkan agar terjadi pemahaman yang jelas dan terjadi saling pengertian.

2. Suasana Pembinaan Pemuda Katolik

Dalam melakukan kegiatan, suasana tertentu dapat memberikan semangat tersendiri dan mampu mendorong para pemuda untuk lebih berani tampil menjadi pribadi yang lebih dewasa. Suasana-suasana ini mampu memberi rasa tertentu dan mampu memberi pandangan bahwa para pemuda berada dalam suatu tempat yang dapat melindungi dan menjaga mereka. Suasana tersebut terbentuk melalui beberapa hal, yaitu:

- lokasi dengan tingkat kebisingan yang rendah.
- suasana alamnya yaitu suasana yang masih cukup alamiah atau merupakan suasana buatan yang dirancang secara khusus sehingga tampil sebagai suatu lingkungan

yang alamiah.

- bangunan yang dirancang merupakan bangunan-bangunan yang dekat dengan kehidupan alamiah atau sesuai dengan lingkungannya.
- suasana ruang dalam yang dibuat sesuai dengan karakter pemuda

D. WISMA PEMBINAAN SEBAGAI FASILITAS FISIK PEMBINAAN PEMUDA KATOLIK

Masalah pokok dalam proyek ini menyangkut interaksi sosial antara pemuda/peserta pembinaan yang telah saling mengenal dan yang belum saling mengenal, yaitu dari kelompok pemuda yang lain, dan antara pemuda/peserta pembinaan dengan masyarakat di lingkungannya.

1. Bangunan harus menarik dan terbuka (sehingga dapat mengundang banyak pemuda untuk menggunakan wisma dalam melakukan kegiatan pembinaan) dan harus menampilkan identitasnya sebagai Wisma Pembinaan Pemuda Katolik kedalam bentuk fisiknya.
2. Pada hekekatnya bangunan Wisma Pembinaan Pemuda Katolik merupakan bangunan hunian yang juga menyediakan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh pemuda Katolik dalam melakukan kegiatan pembinaan. Dituntut juga keteraturan dan kemudahan didalam melakukan kegiatan dan dalam menyampaikan materi. Kegiatan pembinaan yang dilakukan dalam Wisma Pembinaan Pemuda Katolik adalah kegiatan non-formal sehingga ada sifat kebebasan dan keterbukaan didalamnya. Kegiatan pembinaan yang bersifat non-formal ini ditujukan kepada para pemuda, sehingga ada sifat dinamika dan kreativitas pemuda didalamnya.